

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), INFLASI DAN  
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKAT  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT BANK SYARIAH  
MANDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**NURHIDAYATI**

**NPM: 1601270026**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), INFLASI  
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK SYARIAH  
MANDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh:

**NURHIDAYATI**

**NPM: 1601270026**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

  
Selamat Pohan, S.Ag., MA

**U M S U**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA SLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Nurhidayati  
Npm : 1601270026  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Medan, 26 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Selamat Pohan, S.Ag., MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

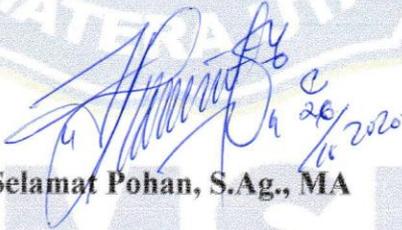
Skripsi ini disusun oleh:

**Nama Mahasiswa** : Nurhidayati  
**Npm** : 1601270026  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

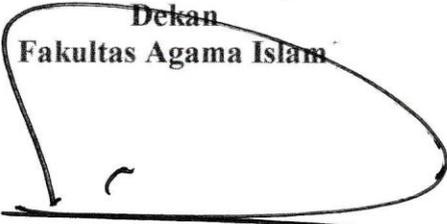
Medan, 26 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

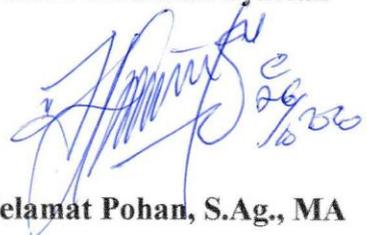
  
Selamat Pohan, S.Ag., MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

  
Selamat Pohan, S.Ag., MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## *PERSEMBAHAN*

*karya ilmiah ini dipersembahkan untuk*

*Ayahandaku H. Saini Ko*

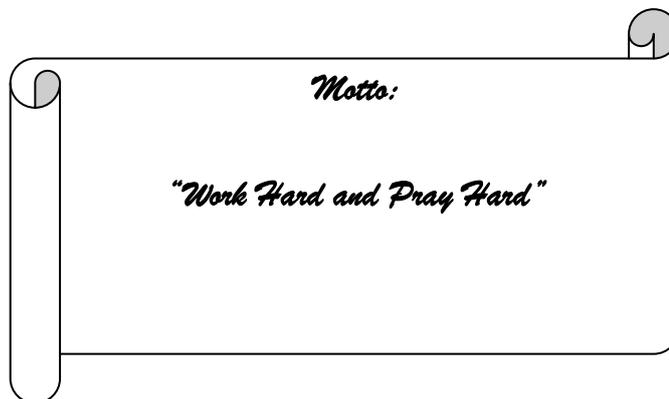
*Ibundaku Hj. Suwarni*

*Kakanda Almh. Khairani, S.H*

*Kakanda Wasita, Amd. Ro*

*Kakanda Surya Ningsih, S. Farm*

*tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayati

NPM : 1601270026

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)*, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2020

Yang Menyatakan:



Nurhidayati

NPM: 1601270026

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), INFLASI  
DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP TINGKST  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK SYARIAH  
MANDIRI**

**Oleh:**

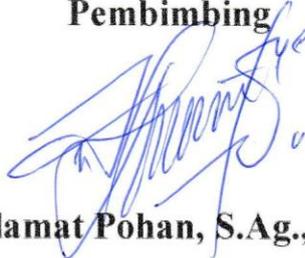
**Nurhidayati**

**1601270026**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 26 Oktober 2020**

**Pembimbing**



**Selamat Pohan, S.Ag., MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Medan, 26 Oktober 2020

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Nurhidayati

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

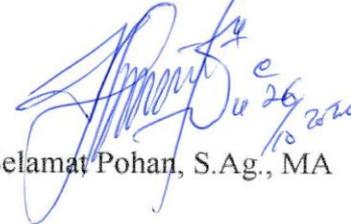
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Nurhidayati** yang berjudul "**Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)*, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Selamat Pohan, S.Ag., MA

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Nurhidayati  
**NPM** : 1601270026  
**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah  
**HARI, TANGGAL** : Selasa, 10 November 2020  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Isra Hayati, S.Pd, M.Si  
**PENGUJI II** : Mutia Khaira Sihotang, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *damma*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul atfal : طفالاتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزلنا
- Al- birr : لبرنا
- Al- hajj : لحننا
- Nu'ima : نعمنا

## f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جُلُورَا
- As- sayyidiatu : اَلْسَدَا
- Asy- syamsu : اَلشَّمْسَا
- Al- qalamu : اَلْقَلَمَا
- Al- jalalu: اَللِّجَلَا

## g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : تَاخُذْنَا
- An-nau' : اَننَا
- Sai'un : سَائِي

- Inna : **نا**
- Umirtu : **تمرا**
- Akala : **كلا**

#### **h. Penulisan Kata**

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafih al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an

- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Nurhidayati, 1601270026, Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Pembimbing Selamat Pohan, S.Ag., MA**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 sampai tahun 2020 yang telah dipublikasikan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil hipotesis uji T menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel} 1,70562$  dengan signifikan  $0,024 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan nilai  $t_{hitung} -1,055 < t_{tabel} 1,70562$  dengan signifikan  $0,301 > 0,05$  yang artinya Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan murabahah. Dan nilai  $t_{hitung} 13,732 > t_{tabel} 1,70562$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pembiayaan murabahah. Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $219,833 > 2,98$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil Uji Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,962 hal ini berarti 96,2 % nilai dari *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan murabahah. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Kata Kunci: *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Murabahah**

## ABSTRACT

*Nurhidayati, 1601270026, The Influence of Non Performing Finance (NPF), Inflation and Third Party Funds (DPK) on Murabahah Financing Levels at PT. Bank Syariah Mandiri, Supervisor Selamat Pohan, S.Ag., MA*

*The purpose of this research was to see the effect of Non Performing Finance (NPF), Inflation and Third Party Funds (DPK) on Murabahah Financing Levels at PT. Bank Syariah Mandiri. The research method used is quantitative analysis. This study was analyzed using the SPSS application, namely descriptive statistical methods, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The population in this study is all data on the quarterly financial statements of Bank Syariah Mandiri from 2013 to 2020 which have been published in Islamic Banking Statistics (SPS). While the sample in this study is Non Performing Finance (NPF), Inflation and Third Party Funds (DPK). The results of the T-test hypothesis state that the value of  $t_{count} 2.394 > t_{table} 1.70562$  with a significant  $0.024 < 0.05$  indicates that partially NPF has a positive effect on murabahah financing. While the value of  $t_{count} -1.055 < t_{table} 1.70562$  with a significant  $0.301 > 0.05$ , which means that inflation does not have a partially significant effect on murabahah financing. And the value of  $t_{count} 13.732 > t_{table} 1.70562$  with a significant  $0.000 < 0.05$  indicates that the TPF variable has a partially positive effect on murabahah financing. The results of the F test hypothesis state that the value of  $F_{count} > F_{table} (219.833 > 2.98)$  and a significant value of  $0.000 < 0.05$ . Then the hypothesis  $H_a$  is accepted, which means that there is a positive and significant effect together from all the independent variables on the dependent variable. The result of the coefficient of determination test shows that the R-Square value is 0.962, this means that 96.2% of the value of Non-Performing Finance (NPF), Inflation and Third Party Funds (TPF) affects murabahah financing. While the rest is influenced by other variables.*

*Keywords: Non Performing Finance (NPF), Inflation, Third Party Funds (DPK) and Murabahah*

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dorongan serta bimbingan arahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan penulis. Berikut kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu penulis tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, perhatian, dan dukungan doa restu kepada penulis. Dan atas jerih payah pengorbanan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis dalam penyusunan proposal ini. Serta keluarga yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I., MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utarasekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy.,MEI. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Administrasi Biro Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada penulis.
9. Kepada teman-teman kelas A Pagi Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama, terkhusus sahabat penulis Mbak Yuyun, Aul, dan Ayen yang terus memberikan semangat, motivasi dan juga hiburan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap selesainya skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca dalam hal perbankan syariah.

***Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Oktober 2020

Penulis

**NURHIDAYATI**

**NPM: 1601270026**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Bank Syariah Mandiri .....	10
a. Pengertian Bank Syariah Mandiri .....	10
b. Fungsi Bank Syariah Mandiri .....	11
c. Tujuan Bank Syariah Mandiri .....	11
2. Pembiayaan Murabahah .....	12
a. Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	12
b. Landasan Syariah .....	13
c. Aplikasi Pembiayaan Murabahah .....	13
3. Non Performing Finance .....	15
a. Pengertian Non Performing Finance .....	15
b. Kriteria Non Performing Finance.....	16
c. Teknik Penyelesaian Non Performing Finance.....	17
4. Dana Pihak Ketiga.....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	18
b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga .....	18

5. Inflasi.....	20
a. Pengertian Inflasi .....	20
b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi .....	21
c. Dampak Inflasi .....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Metode Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	30
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Defenisi Operasional Variabel .....	32
1. Variabel Terikat Murabahah .....	32
2. Variabel Bebas .....	33
a. Non Performing Finance .....	33
b. Inflasi.....	33
c. Dana Pihak Ketiga.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik .....	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Multikolinearitas .....	35
c. Uji Heteroskedastisitas.....	36
d. Uji Autokorelasi .....	36
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
3. Pengujian Hipotesis.....	37
a. Uji t.....	37
b. Uji F .....	38
c. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ).....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>

A. Deskripsi Institusi.....	40
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri .....	40
2. Visi Dan Misi .....	41
3. Penghargaan .....	42
4. Produk Dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri.....	42
5. Struktur Organisasi.....	43
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	43
C. Penyajian Data .....	45
D. Analisis Data .....	46
1. Statistik Deskriptif .....	46
2. Uji Asumsi Klasik .....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinearitas .....	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	51
d. Uji Autokorelasi .....	52
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	52
4. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji t.....	54
b. Uji f .....	55
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
E. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Non Performing Finance (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	23
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	26
Tabel 4.1	Data Laporan Keuangan Triwulan NPF, INFLASI dan DPK periode 2013-2020.....	45
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.3	One Sampel Kolmogorov Smirnov.....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.7	Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji f.....	56
Tabel 4.9	Hasil Uji $R^2$ .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri .....	44

## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Hasil Uji Normal P-P Plot .....	49
Grafik 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 jenis, yaitu bank umum syariah dan bank pengkreditan rakyat syariah. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah. Bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.<sup>1</sup>

Menurut data Perbankan Syariah Indonesia (PSI), hingga akhir tahun 2013 porsi pembiayaan piutang murabahah masih mendominasi dan volumenya jauh lebih besar dari jenis pembiayaan lainnya. Total pembiayaan murabahah yang disalurkan tahun 2013 sebesar 60.05% dari total pembiayaan bank syariah atau sejumlah Rp 110.56 T, sedangkan untuk pembiayaan bagi, untuk pembiayaan Musyarakah sebesar 21.66 %

---

<sup>1</sup>Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008), h. 5

atau senilai Rp 39.87 T. Sedangkan untuk mudharabah sebesar 7.40% atau senilai Rp 13.62 T, sisanya adalah piutang Al qardh sebesar 10.58% atau senilai Rp 19.47 T. Fenomena dimana pembiayaan berbasis jual beli atau Murabahah sebagai pembiayaan yang paling dominan merupakan fenomena global, termasuk juga di Indonesia, bahkan Malaysia pun tidak jauh berbeda dengan Indonesia.

Tingginya volume transaksi murabahah jika dibandingkan jenis pembiayaan lainnya. hal ini dikarenakan pembiayaan murabahah dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun nasabah. Dengan demikian, pembiayaan murabahah merupakan produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.<sup>3</sup>

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan (*income/return*). Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak diperoleh sebagaimana mestinya. Salah satu risiko yang dialami oleh bank adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF). Risiko pembiayaan juga mempengaruhi pembiayaan yang

---

<sup>2</sup>Herni Ali, Miftahurrohman, *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 6 No. 1, tahun 2016. h.33

<sup>3</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, cet. 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 138-139

diberikan perbankan syariah, semakin tinggi NPF maka perbankan syariah akan menurunkan komposisi pembiayaan yang diberikan.

Pembiayaan bermasalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat NPF (*Non Performing finance*) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat.<sup>4</sup>

Untuk menghindari risiko kerugian, bank syariah dan unit usaha syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaannya. Salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah pembiayaan bank syariah dan unit usaha syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan atas nasabah yang memiliki prospek usaha atau kemampuan membayar.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh bank untuk penyelesaian pembiayaan macet ini, tergantung pada berat ringannya masalah yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya kemacetan. Apabila pembiayaan itu masih dapat diharapkan akan berjalan dengan baik kembali, maka bank dapat memberikan keringanan-keringanan, misalnya menunda jadwal angsuran (*rescheduling*).

Dalam hal ini Al-quran memberikan pedoman: “apabila mereka mengalami kesempitan, maka hendaknya diberikan kelonggaran...” (QS. Al Baqarah:280).<sup>5</sup>

Fungsi perbankan syariah lainnya yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) dalam produk perbankan syariah adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan dari masyarakat terdiri atas giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam

---

<sup>4</sup>Risky Anggraini Julia, *Pengaruh NPF, Inflasi Dan DPK Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Banks Syariah Mandiri*, skripsi.(Palembang: program strata 1 Ekonomi Islam, UIN Raden Fatah Palembang). 2017

<sup>5</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah; dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, cet.1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 218-220

menghimpun Dana Pihak Ketiga karena Dana Pihak Ketiga ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.<sup>6</sup>

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal atau tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya. Kestabilan tingkat harga dapat dilihat dari nilai tukar suatu mata uang. Nilai tukar ini merupakan harga terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang diminta dan ditawarkan oleh suatu Negara. Tinggi rendahnya nilai tukar suatu mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut. Terdepresiasi nilai tukar yang cukup tinggi mengakibatkan melambungnya harga barang-barang terutama barang-barang impor atau bahan baku industri yang masih belum dapat diproduksi dalam negeri. Situasi demikian menyebabkan meningkatnya laju inflasi, dan apabila situasi ini terjadi terus menerus dan semakin hari harga barang terus meningkat maka akan menyebabkan laju inflasi semakin tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>7</sup>

Berikut adalah perkembangan data triwulan Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Pembiayaan Murabahah:

---

<sup>6</sup>Anggara Dwi Sulistyia, *Pengaruh DPK, NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, skripsi. (Yogyakarta: program studi manajemen, UNY). 2017

<sup>7</sup>Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, cet. 2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 60

Tabel 1.1

**Data Non Performing Finance (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK)  
Pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan Murabahah (Jutaan)</b>	<b>DPK (Jutaan)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>Inflasi</b>
2017	54.783	77.903	2,71	3,61%
2018	59.393	87.472	1,56	3,13%
2019	63.027	99.809	1,00	2,72%

Sumber: laporan keuangan mandiri syariah, BI dan OJK

Berdasarkan tabel diatas terlihat penyaluran pembiayaan di tahun 2017 yang sebesar Rp 54.783 juta lalu naik hingga mencapai 8% di tahun 2018 sebesar 59.393 juta. Pada tahun 2019 naik hingga mencapai angka 6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 63.027 juta.

Pada tahun 2017 DPK yang terkumpul sebesar Rp 77.903 juta dengan total penyaluran pembiayaan sebesar Rp 54.783 juta yakni 70% dari DPK yang diperoleh. Sedangkan pada tahun 2018 DPK mengalami kenaikan 12,2% menjadi Rp 87.472 juta dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp 59.393 juta yakni 67% dari total DPK. Dan tahun 2019 DPK naik 14% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 99.809 juta dengan total pembiayaan sebesar Rp 63.027 juta yakni 63% dari total DPK.

Dapat dilihat Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, hal ini disebabkan karena faktor *internal* seperti adanya pelayanan yang memuaskan yang diberikan bank kepada masyarakat, serta faktor *eksternal* seperti tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri, maka nasabah akan terus meningkat sehingga sumber DPK meningkat.

Berbeda halnya dengan NPF, jika dilihat pada tabel kolom NPF tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 NPF sebesar

2,71%, pada tahun 2018 turun menjadi 1,56% dan tahun 2019 turun kembali menjadi 1,00% tetapi total pembiayaan murabahahnya mengalami penurunan di tahun 2017 ke 2018 pembiayaan murabahah meningkat 8,3% sedangkan 2018 ke 2019 total pembiayaan murabahah hanya mengalami kenaikan 6,1% ini mengartikan bahwa pembiayaan murabahah turun 2,2%. Munculnya Non Performing Finance (NPF) disebabkan oleh faktor *default payment* (kegagalan membayar) yang dilakukan kreditur kepada pemilik dana (debitur).

Adapun kriteria terkait Non Performing Finance (NPF) sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang persentase dibawah 5%.<sup>8</sup>

Pada kolom Inflasi diatas, menjelaskan perkembangan tingkat Inflasi dari tahun 2017 hingga tahun 2019 bergerak fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebesar 3,61% turun menjadi 3,13% dan tahun 2019 menjadi 2,72%. Total pembiayaan murabahah tahun 2017 ke 2018 naik 8,3 % sedangkan 2018 ke 2019 pembiayaan murabahah hanya naik sekitar 6,1%. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dan melibatkan beberapa barang kebutuhan pokok. Inflasi disebabkan oleh uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak, sehingga permintaan akan barang meningkat. Jika permintaan barang meningkat, maka harga akan naik. Untuk mengatasi terjadinya inflasi, Bank Indonesia biasanya stimulus kepada perbankan agar menyimpan uangnya di Bank Indonesia untuk dapat mengendalikan uang yang beredar di masyarakat. Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, DPK, dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, skripsi. (Semarang: program sarjana strata 1 Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo). 2019

<sup>9</sup>Luthfi Hanania, *Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang*, jurnal Ekonomi Dan Bisnis Perbanas Institute, Vol. 1 No. 1, tahun 2015, h. 155

Adanya kesengajaan antara hasil temuan penelitian yang satu dengan yang lainnya juga telah menarik perhatian penulis untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul :

**“Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya kredit macet pada bank.
2. Terjadinya nilai tukar yang cukup tinggi mengakibatkan laju inflasi semakin meningkat.
3. Naiknya inflasi mengakibatkan turunnya daya beli barang.
4. Turunnya Dana Pihak Ketiga mengakibatkan pembiayaan Murabahah menurun.
5. Tingginya nilai *Non Performing Finance* mengakibatkan pembiayaan Murabahah menurun.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan (*Non Performing Finance*) berpengaruh pada pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Murabahah pada bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), dan Inflasi terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri secara simultan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan (*Non Performing Finance*) terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana pihak Ketiga (DPK) serta pembiayaan syariah.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan referensi untuk diambil manfaatnya oleh para penulis.
3. Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan menambah pengetahuan penulis mengenai Bank Syariah Mandiri.

#### **F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan yang disusun oleh penulis agar memudahkan dalam penulisan serta dalam penyusunan skripsi ini.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini terdiri dari beberapa pembahasan yaitu deskripsi teori yang berisi teori tentang Bank Syariah Mandiri, NPF, Inflasi, DPK dan Pembiayaan Murabahah, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian yang dikemukakan.

## **BAB III METODOLOGI PENULISAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian yang digunakan, penjelasan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data yang dipakai dalam mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, cara penyajian data, analisis data, dan menginterpretasikan hasil analisis yang diperoleh dari uji statistic.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang dapat diberikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil/bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, cet, 1 (Jakarta: Prenada media Group, 2011), h. 32

### **b. Fungsi Bank Syariah**

Pada bank syariah memiliki 3 fungsi utama yaitu:

#### 1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al- Mudharabah*.

#### 2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual belidan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalh dalam bentuk margin keuntungan.

#### 3) Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.<sup>11</sup>

### **c. Tujuan Bank Syariah**

Dalam bank syariah, tujuannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Handbock of Islamic Banking, tujuan perbankan islam yaitu sebagai penyedia fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrument-instrumen keuangan yang sepadan dengan ketentuan dan norma syariah. Pada bank syariah tidak mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan seperti halnya pada sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi tujuan bank syariah adalah untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi untuk orang-orang muslim.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 39-42

<sup>12</sup>Dikutip dari [www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id) dalam judul *Pengertian Bank Syariah, Sejarah, Fungsi, Tujuan, Ciri, Jenis Dan Produknya* yang diakses pada hariSenin, 27 Juli 2020 pukul 16.02

## 2. Pembiayaan Murabahah

### a. Pengertian Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.<sup>13</sup>

Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan dikemudian hari yang disepakati bersama. Oleh karena itu, murabahah tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deffered payment*), seperti yang secara umum dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui murabahah hanya dalam hubungannya dalam transaksi pembiayaan di perbankan syariah, tetapi tidak memahami fikih islam.

Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut

---

<sup>13</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, cet.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 138-139

dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan utangnya dikemudian hari secara tunai maupun cicil.<sup>14</sup>

### b. Landasan Syariah

Sebagai dasar hukum pelaksanaan murabahah dalam sumber utama hukum Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Al-Qur'an

(QS. An-Nisa': 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.

#### 2) Hadits

“dari Shaleh bin Suhaib r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampu gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual. (HR Ibnu Majah)”<sup>15</sup>

### c. Aplikasi Pembiayaan Murabahah Dalam bank Syariah

#### 1) Penggunaan Akad Murabahah

- a. Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya digunakan

<sup>14</sup>Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafilindoPersada, 2008), h. 82

<sup>15</sup>Dikutipdari<http://perdaataislam.blogspot.com> dalam judul *Dasar Hukum, Rukun Dan Syarat Murabahah*, yang diakses pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pada pukul 15.04

dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.

- b. Jenis penggunaan pembiayaan murabahah lebih sesuai untuk pembiayaan investasi dan konsumsi. Dalam pembiayaan investasi, akad murabahah sangat sesuai karena ada barang yang akan diinvestasi oleh nasabah atau aka nada barang yang menjadi objek investasi. Dalam pembiayaan konsumsi, biasanya barang yang akan dikonsumsi oleh nasabah jelas dan terukur.
  - c. Pembiayaan murabahah kurang cocok untuk pembiayaan modal kerja yang diberikan langsung dalam bentuk uang.
- 2) Barang yang Digunakan sebagai Objek jual Beli
- a. Rumah.
  - b. Kendaraan bermotor dan/atau alat transportasi.
  - c. Pembelian alat-alat industry.
  - d. Pembelian pabrik, gudang, dan asset tetap lainnya.
  - e. Pembelian asset yang tidak bertentangan dengan syariah islam.
- 3) Bank
- a. Bank berhak menentukan dan memilih *supplier* dalam pembelian barang. Bila nasabah menunjuk *supplier* lain, maka bank syariah berhak melakukan penilaian terhadap *supplier* untuk menentukan kelayakannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank syariah.
  - b. Bank menerbitkan *purchase order* (PO) sesuai dengan kesepakatan antara bank syariah dan nasabah agar barang dikirimkan ke nasabah.
  - c. Cara pembayaran yang dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan mentransfer langsung pada rekening *supplier*/penjual, bukan kepada rekening nasabah.
- 4) Nasabah
- a. Nasabah harus sudah cakap menurut hukum, sehingga dapat melaksanakan transaksi.
  - b. Nasabah memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran.
- 5) Supplier
- a. *Supplier* adalah orang atau badan hukum yang menyediakan barang sesuai permintaan nasabah.
  - b. *Supplier* menjual barangnya kepada bank syariah, kemudian bank syariah akan menjual barang tersebut kepada nasabah.

- c. Dalam kondisi tertentu, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. *Purchase Order* (PO) atas pembelian barang tetap diterbitkan oleh bank syariah, dan pembayarannya tetap dilakukan oleh bank kepada *supplier*. Namun penyerahan barang dapat dilakukan langsung oleh *supplier* kepada nasabah atas kuasa dari bank syariah.
- 6) Harga
- a. Harga jual barang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli antara bank syariah dan nasabah dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.
  - b. Harga jual bank syariah merupakan harga jual yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
  - c. Uang muka (*urbun*) atas pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah (bila ada), akan mengurangi jumlah piutang murabahah yang akan diangsur oleh nasabah. Jika transaksi murabahah dilaksanakan, maka *urbun* diakui sebagai bagian dari pelunasan piutang murabahah sehingga akan mengurangi jumlah piutang murabahah. Jika transaksi murabahah tidak jadi dilaksanak (batal), maka *urbun* (uang muka) harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah.
- 7) Jangka Waktu
- a. Jangka waktu pembiayaan murabahah, dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.
  - b. Jangka waktu pembiayaan tidak dapat dapat diubah oleh salah satu pihak. Bila terdapat perubahan jangka waktu, maka perubahan ini harus disetujui oleh bank syariah maupun nasabah.<sup>16</sup>

### 3. Non Performing Finance (NPF)

#### a. Pengertian Non Performing Finance

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah yaitu:

- 1) Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.

---

<sup>16</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, cet.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 140-143

- 2) Kredit yang memungkinkan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam artian luas.
- 3) Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan/atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- 4) Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
- 5) Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 6) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- 7) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.<sup>17</sup>

#### **b. Kriteria Non Performing Finance**

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup.

---

<sup>17</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah; Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206-207

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.<sup>18</sup>

### c. Teknik Penyelesaian Non Performing Finance

Penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah (kredit macet) dilakukan dengan cara antara lain, yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

#### 2) *Reconditioning*

*Reconditioning* maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan uang pokok.
- b. Penundaan pembayarn bunga sampai waktu tertentu.
- c. Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
- d. Pembebasan bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

#### 3) *Restructuring*

*Restructuring* merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 219

#### 4). Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seseorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *Rescheduling* dengan *Restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayarn bunga ditunda atau *Reconditioning* dengan *Rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

#### 5). Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar sudah tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.<sup>19</sup>

### 4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

#### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

Ada beberapa jenis pihak ketiga diantaranya adalah sebagai berikut penjelasannya:

##### 1) Giro

Definisi Giro dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ada dua macam, yaitu bisa berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah) atau berdasarkan prinsip titipan (wadiah). Walaupun demikian dalam praktinya prinsip wadiah yang paling banyak dipakai,

---

<sup>19</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 148-151

<sup>20</sup>Delsy dan Niluh, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, Vol.3, No.11, Tahun 2014, h. 656

sehingga hanya produk berupa Giro wadiah yang dikenal dalam sistem perbankan syariah.

Secara singkat Giro wadiah dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayarannya lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan. Oleh karena itu, nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan di awal akad.<sup>21</sup>

## 2). Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau dengan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam perbankan syariah memiliki dua macam produk tabungan, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Perbedaan utama dengan tabungan diperbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.81

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 88-89

### 3). Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Deposito didefenisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian penyimpanan dengan pada bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito didefenisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal.<sup>23</sup>

## 5. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Defenisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang natal, lebatran dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagian suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.95

Seandainya harga-harga diatur oleh pemerintah, maka harga-harga yang disubsidi pemerintah dan dicatat Biro Pusat Statistik adalah harga-harga resmi pemerintah. Tetapi mungkin dalam realita dan kecenderungan harga untuk terus naik. Keadaan seperti ini tercermin dari harga-harga pasar atau harga tidak resmi untuk naik. Inflasi yang ditutupi atau *suppressedinflation* sering juga muncul bila pemerintah terus-menerus mensubsidi harga BBM misalnya, apalagi bila harga beras juga mengandung subsidi. Inflasi yang sesungguhnya akan muncul bila pemerintah sudah tidakj mampu lagimensubsidi barang-barang penting seperti disebutkan diatas.<sup>24</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi**

Dilihat dari faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, sisi penawaran, maupun ekspektasi. Faktor yang juga menyebabkan inflasi tersebut dapat merupakan gabungan dari ketiga faktor tersebut. Berikut penjelasannya:

##### 1). Inflasi permintaan

Inflasi permintaan adalah inflasi yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestic dalam jangka panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan timbul apabila permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat atau potensi *output* yang tersedia. Yang dimaksud dengan permintaan agregat adalah total permintaan barang dan jasa untuk keperluan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasikan tersebut digambarkan oleh Produksi Domestik Bruto (PDB) perekonomian yang bersangkutan. Sementara itu, yang dimaksud dengan penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk dapat memenuhi permintaan agregat.

---

<sup>24</sup>Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, cet.2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 60

## 2). Inflasi penawaran

Faktor yang kedua menyebabkan inflasi adalah faktor penawaran, dan inflasi yang sering disebut sebagai *cost push* atau *supply shock inflation*. Jenis inflasi ini disebabkan kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Termasuk dalam jenis inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang (termasuk barang-barang yang harus diimpor), serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah.

Inflasi yang disebabkan oleh sisi permintaan maupun penawaran mempunyai kesamaan dalam hal menaikkan tingkat harga *output* (kenaikan harga secara umum-inflasi). Besaran kenaikan *output* tersebut sejalan dengan elastisitas penawaran agregat. Sebaliknya, pada inflasi yang disebabkan oleh sisi penawaran, kenaikan harga seringkali diikuti dengan penurunan barang yang tersedia.

## 3). Inflasi ekspektasi

Faktor ketiga yang menyebabkan inflasi adalah ekspektasi. Faktor yang menyebabkan inflasi tidak hanya oleh faktor permintaan dan penawaran. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi atau yang sering disebut inflasi ekspektasi. Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja.

Ekspektasi inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat ini. Misalnya, dengan adanya kebijakan moneter ketat yang dilakukan oleh otoritas moneter pada saat ini, pelaku usaha akan mengambil keputusan usahanya didasarkan ekspektasi mereka terhadap dampak kebijakan moneter ketat dan inflasi akan menurun, maka mereka akan mengambil

keputusan usahanya berdasarkan perkiraan tingkat inflasi yang akan datang yang diperkirakan akan menurun.<sup>25</sup>

### c. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan juga dampak negative:

#### 1) Dampak positif

- a. Peredaran/ perputaran barang lebih cepat.
- b. Produksi barang-barang bertambah, karena keuntungan pengusaha bertambah.
- c. Kesempatan kerja bertambah, karena terjadi tambahan investasi.
- d. Pendapatan nominal bertambah, tetapi riil berkurang, karena
- e. kenaikan pendapat kecil.

#### 2) Dampak negative

- a. Harga barang-barang dan jasa naik.
- b. Nilai dan kepercayaan terhadap uang akan turun atau berkurang.
- c. Menimbulkan tindakan spekulasi.
- d. Banyak proyek atau pembangunan macet atau terlantar.
- e. Kesadaran menabung masyarakat berkurang.<sup>26</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Rizki Anggriani Julia	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan	<b>Dependen:</b> Pembiayaan Murabahah	Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial memberikan pengaruh positif

<sup>25</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Inflasi diakses pada hari Kamis, 30 Juli 2020 pukul 15.33

<sup>26</sup>Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi. Semarang: program studi perbankan syariah, 2019

		<i>Murabahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri	<p><b>Independen:</b></p> <p><i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK)</p>	terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Inflasi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri. Secara simultan atau berdasarkan uji F terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, Inflasi dan DPK. <sup>27</sup>
2.	Gusti Ayu Fatmalasari	Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri	<p><b>Dependen:</b></p> <p>Pembiayaan <i>Murabahah</i></p> <p><b>Independen:</b></p> <p>Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non</i></p>	Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negative terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri dan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial berpengaruh positif

<sup>27</sup>Risky Anggraini Julia, *Pengaruh NPF, Inflasi dan DPK Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri*, Skripsi. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang) tahun 2017

			<i>Performing Financing</i> (NPF)	terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri. <sup>28</sup>
3.	Herni Ali dan Miftah	Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	<b>Independen:</b> DPK, NPF, CAR, ROA, BOPO, Inflasi, BI Rate, PDB	DPK, ROA, Inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan BI Rate berpengaruh negative terhadap pembiayaan murabahah, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan murabahah. <sup>29</sup>
4.	Rahmawati	Analisis Pengaruh Inflasi BI Rate, Currency Exchange (Sebagai Variabel Intervening) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank	<b>Dependen:</b> Inflasi, BI Rate, dan Currency Exchange	Dari hasil uji T variabel inflasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sedangkan variabel

<sup>28</sup>Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi. Semarang: program studi perbankan syariah, 2019

<sup>29</sup>Herni Ali dan Miftahurrohman, *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6 tahun 2016

		Syariah Mandiri Tahun 2013-2018	<b>Independen:</b> Pembiayaan Murabahah	<i>currency exchange</i> dan <i>BI rate</i> secara parsial tidak berpengaruh dan dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. <sup>30</sup>
5.	Anggara Dwi Sulistya	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	<b>Dependen:</b> DPK, NPF dan FDR  <b>Independen:</b> Pembiayaan Murabahah	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. <sup>31</sup>

Dari hasil penelitian tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu didasarkan karena adanya perbedaan antara teori dan fakta serta adanya perbedaan hasil temuan penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Perbedaannya terletak pada periode penelitian yang digunakan data triwulanan dari tahun 2013 sampai 2020. Kemudian studi kasus yang digunakan

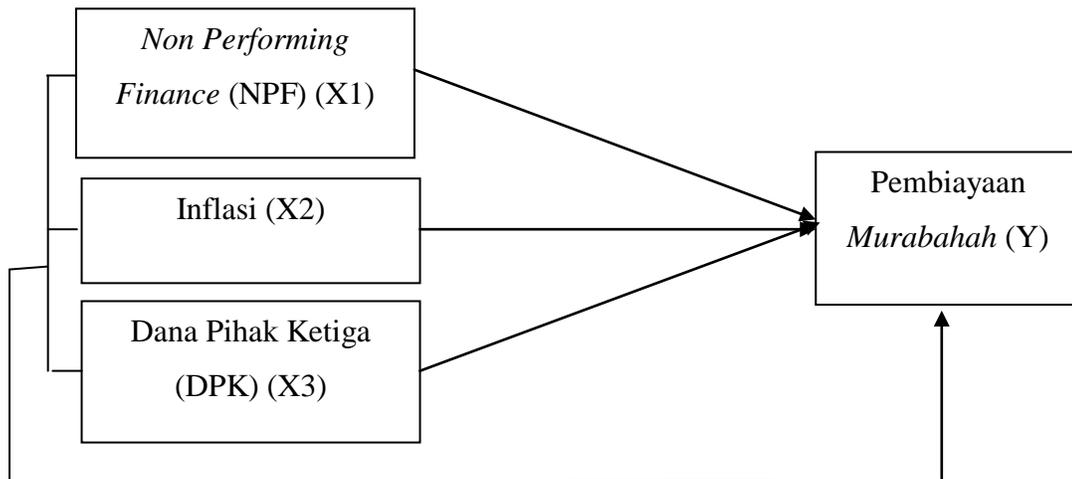
<sup>30</sup>Rahmawati, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Currency Exchange (Sebagai Variabel Intervening) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Tahunm 2013-2018*. Jurnal Jeskape, Vol. 2 NO. 1 tahun 2019

<sup>31</sup>Anggara Dwi Sulistya, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi. (Yogyakarta: UNY) tahun 2017

hanya Bank Syariah Mandiri. Sedangkan persamaannya analisis data menggunakan regresi linier berganda.

### C. Kerangka Berfikir

Untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu model paradigma penelitian. Berikut ini model paradigm pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murabahah*, maka paradigma dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin

dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>32</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.  
 $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.
- b.  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.  
 $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.
- c.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.  
 $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.
- d.  $H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.  
 $H_{a4}$  : Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>32</sup>Widodo, *Metodologi Penelitian Populer&Praktis*, cet.3 (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.58

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2020 melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan Mei 2020 sampai dengan September 2020. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal kegiatan penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		2020				2020				2020				2020				2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Bimbingan																				

<sup>33</sup>Hamid darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: teori konsep dasar dan implementasi*, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

	Proposal																		
4	Seminar proposal																		
5	Pengolahan data																		
6	Bimbingan skripsi																		
7	Sidang meja hijau																		

### C. Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>34</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS).

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

---

<sup>34</sup>Sugiyuno, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.23 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>35</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kriteria pemilihan sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2020 bank tersebut selalu aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap di Bank Indonesia. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, diperoleh sampel yakni berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yaitu mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2020.<sup>36</sup>

### 3. Teknik penarikan sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan bersumber dari data NPF, data Inflasi, data DPK, dan data Murabahah diperoleh dari laporan keuangan triwulan melalui website Bank Syariah [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan data Inflasi didapat melalui website Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2013-2020.

Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan Bank Syariah Mandiri yang menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2013-2020.
- b) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2020 yang telah dipublikasikan pada website resmi Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h.81

<sup>36</sup>Risky Angraini, *Pengaruh NPF, Inflasi dan DPK Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri*, Skripsi. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang) tahun 2017

<sup>37</sup>*Ibid*.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi.<sup>38</sup> Variabel juga merupakan konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi.<sup>39</sup> Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi obyek karena adanya variabel bebas.<sup>40</sup> Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah (Y).
2. Variabel Independen (*Independent Variabel*), merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau yang mempengaruhi adanya variabel lain.<sup>41</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ).

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian.<sup>42</sup> Dalam definisi operasional setidaknya terdapat definisi konseptual dan dimensi atau indikator variabel penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat  
Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual.

---

<sup>38</sup>Mustafa Edwin dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h. 52

<sup>39</sup>Kadir, *Statistika Penerapan: konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, ed.2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 7

<sup>40</sup>Sugiyono, *OP. Cit.*, h. 39

<sup>41</sup>*Ibid*, Edwin dan Usman, h. 55

<sup>42</sup>Widodo, *Metodologi Penelitian populer & praktis*, cet. 3 (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 82

Dalam aplikasi bank syariah bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Data pembiayaan Murabahah diperoleh dari laporan keuangan bulanan dari Januari 2013 sampai Desember 2019 pada SPS OJK.

## 2. Variabel Bebas

### a. *Non Performing Finance* (NPF)

*Non Performing Finance* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan. Data NPF diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari Januari 2017 sampai Desember 2020 pada SPS OJK.

### b. Inflasi

Kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya. Data Inflasi diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari Januari 2013 sampai Desember 2020 pada SPS BI.

### c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas

bank melalui selesih bunga kredit dan bunga simpanan. Data DPK diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari Januari 2013 sampai Desember 2020 pada website bank Syariah Mandiri.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau data yang diambil dari pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

##### 1. Studi Lapangan

Dengan metode dokumentasi yang merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

##### 2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, majalah, Koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topic, focus atau variabel penelitian.<sup>43</sup>

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan empat instrument penelitian yaitu pembiayaan Murabahah, *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Penulis menggunakan SPSS 22 untuk melakukan analisis data. Teknik

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 75

analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Namun uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot, uji *Chi square*, *skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.<sup>44</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>45</sup> Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat dengan melihat nilai toleransi dan VIF yang ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika toleransi  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  : maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika toleransi  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  : maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>46</sup>

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.

---

<sup>44</sup>Setia Pramaet. al, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: In media, 2016), h. 125

<sup>45</sup>*Ibid*

<sup>46</sup>Tavi Supriana dan Tasya Chairuna, *Penuntun Praktikum Ekonometrika*, (Medan: Fakultas Agribisnis USU, 2015)

- 2) Menambah jumlah observasi.
- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.<sup>47</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat varians dari residual. Satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).<sup>48</sup> Berikut ini ketentuan dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>49</sup>

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Sehingga uji autokorelasi ini cocok digunakan untuk data series atau time series. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.<sup>50</sup> Untuk mendeteksi autokorelasi pada sebuah data perlu diketahui melalui uji Durbin Watson yaitu apabila:

- 1) Autokorelasi positif terjadi, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )

---

<sup>47</sup>*Ibid*, Pramanaet. al, h. 124

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 123

<sup>49</sup>Gusti Ayu, *Analisis Pengaruh Inflasi, DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, (Semarang: FEBI, UIN Walisongo Semarang), tahun 2019, h. 65

<sup>50</sup>*Ibid*, Pramanaet. al, h. 126

- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ).<sup>51</sup>
- 3) Autokorelasi negatif terjadi, jika nilai DW di atas +2 ( $DW > +2$ )

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel bebas/*respons* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/*respons* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/*predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui.<sup>52</sup>

Model penelitian baru:<sup>53</sup>

$$P_m = \alpha - \beta_1 \text{NPF} - \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{DPK} + \varepsilon$$

Keterangan:

$P_m$  = Pembiayaan

$\alpha$  = nilai Y bila  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = angka arah koefisien regres

NPF = *Non Performing Finance*

INF = Inflasi

DPK = dana Pihak Ketiga

$\varepsilon$  = standar eror

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan untuk menghasilkan keputusan yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

### a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan pada uji t >

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Pramana et.al, h. 126

<sup>52</sup> Yuliara, *Regresi Linier Berganda*, modul.Tahun 2016, h. 2

<sup>53</sup> Tavi Supriana danTasya chairuna, *Op. Cit.*, h. 18

0,05, berarti secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>54</sup> Dalam hal ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak signifikan)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  (signifikan)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  pada signifikan 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>55</sup>

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

c. Uji Koefisien Determinan (*R-Square*)

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelas. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

---

<sup>54</sup>Rustika Yesi, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2017*, Skripsi. (Surakarta: FEBI IAIN Surakarta) tahun 2018, h.161

<sup>55</sup>Muhammad Rizal Aditya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2014*, Skripsi. (Yogyakarta: FE UNY) tahun 2016, h.35

Berikut rumus koefisien:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D= Determinasi

R= Nilai Korelasi berganda

100%= Persentase<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h.33

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat dalam segenap insan Bank Syariah mandiri sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative, yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional, yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan dan menempatkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank SusilaBakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 Desember 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur senior bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>57</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Visi Bank Syariah Mandiri adalah menjadi bank syariah terdepan dan modern. Sedangkan misi dari Bank Syariah Mandiri adalah:

---

<sup>57</sup> Dikutip dari [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) dan diakses pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pada pukul 15.29

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>58</sup>

### **3. Penghargaan**

PT Bank Syariah Mandiri berkembang dengan sangat pesat setiap tahunnya, dan dapat dilihat dari awal berdirinya pada tahun 1999 hingga saat ini, PT Bank Syariah Mandiri memperoleh beragam penghargaan. Salah satu diantaranya adalah penghargaan terakhir yang diperoleh oleh Bank syariah Mandiri pada tanggal 29 September 2020, yakni meraih penghargaan Infobank Awards dalam kategori bank yang berpredikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2019.

Dapat dilihat dari penghargaan tersebut, Bank Syariah Mandiri mempunyai keunggulan dalam mengatasi kinerja keuangannya. Dan masih sangat banyak penghargaan yang diraih oleh PT Bank Syariah mandiri.

### **4. Produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri**

Produk dan jasa yang ada pada Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi tiga produk atau jasa yaitu sebagai berikut:

- a. Produk Penghimpunan Dana : Tabungan (BSM Tabungan Mudharabah, BSM Tabungan Wadiah, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun,

---

<sup>58</sup> *Ibid*

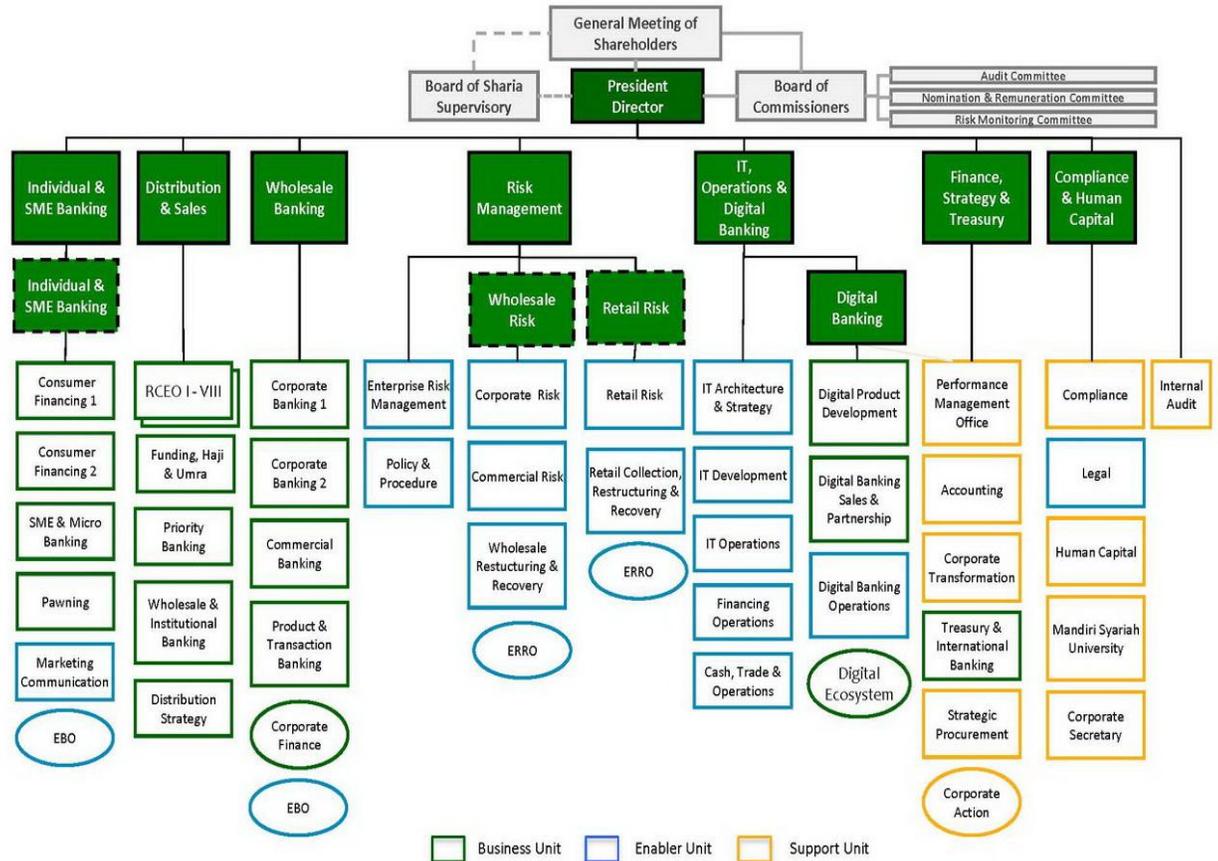
- BSM Tabungan Mabror, BSM Tabungan Mabror Junior, BSM Tabungan Saham Syariah). Giro (BSM Giro, BSM Giro Vallas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro). Deposito (BSM Deposito, BSM Deposit Valas).
- b. Produk Pembiayaan (Pembiayaan Griya Berkah, Pembiayaan Mitraguna Berkah, Pembiayaan Oto Berkah, Pembiayaan Pensiun Berkah, Pembiayaan Mikro usaha Umroh, BSM Gadai Emas, BSM Cicilan Emas).
  - c. Jasa produk (BSM Card, BSM Sentra Bayar, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking, BSM Net Banking, Pemabayaran melalui pemindahbukuan di ATM, BSM Jual Beli Valas, BSM Elektronik Payroll, Transfer Uang Tunai, BSM E-Money, Keamananaku).
  - d. Jasa operasional (BSM Transfer Lintas Negara Western Union, BSM Kliring, BSM Inkaso, BSM Intercity Clearing, BSM RTGS, Transfer Dalam kota, BSM Transfer valas, BSM Pajak Online, BSM Referensi Bank, BSM Standing Order, BSM Paymant Point, BSM Pembayaran Institusi).
  - e. Jasa investasi (Reksadana dan Sukuk Negara Ritel).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Dikutip dari [www.akangerik.com](http://www.akangerik.com) dalam judul *Mengenal Jasa dan Produk Bank Syariah Mandiri* diakses pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 21.01

## 5. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri**



### B. Deskripsi Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini tiga variabel bebas yaitu *Non Performing Finance* (NPF) ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_3$ ), dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Murabahah (Y). data utama dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan program statistic yang menggunakan software SPSS 24. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang

diperoleh dari web resmi PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).

### C. Penyajian Data

Data yang diperlukan dalam proses analisis statistic adalah data yang bersumber dari Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah mandiri yang telah dipublikasi oleh web resmi bank tersebut yaitu [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id). Adapun data yang diambil oleh peneliti yaitu data *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Laporan Keuangan Triwulan *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi, Dana pihak Ketiga (DPK) dan Murabahah PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020**

Tahun	Triwulan	NPF	Inflasi	DPK	Murabahah
2013	I	1,55%	5,90%	Rp 45.941.701	Rp 38.025.107
	II	1,10%	5,90%	Rp 48.841.369	Rp 40.362.112
	III	1,59%	8,40%	Rp 51.282.427	Rp 42.135.405
	IV	2,29%	8,38%	Rp 53.294.702	Rp 43.515.113
2014	I	2,65%	7,32%	Rp 51.366.216	Rp 43.380.236
	II	3,90%	6,70%	Rp 51.597.661	Rp 46.655.170
	III	4,23%	4,53%	Rp 53.249.671	Rp 42.802.443
	IV	4,29%	8,36%	Rp 55.156.634	Rp 43.640.128
2015	I	4,41%	6,38%	Rp 55.485.169	Rp 44.039.426
	II	4,70%	7,26%	Rp 59.164.461	Rp 47.956.286
	III	4,34%	6,83%	Rp 59.707.778	Rp 48.754.889

	IV	4,05%	3,35%	Rp 62.112.879	Rp 49.914.035
2016	I	4,32%	4,45%	Rp 63.160.283	Rp 49.859.592
	II	3,74%	3,45%	Rp 63.792.138	Rp 51.320.529
	III	3,63%	3,07%	Rp 65.977.531	Rp 52.422.148
	IV	3,13%	3,02%	Rp 69.949.861	Rp 53.201.181
2017	I	3,16%	3,61%	Rp 71.035.585	Rp 53.510.368
	II	3,23%	4,37%	Rp 72.299.691	Rp 53.695.744
	III	3,12%	3,72%	Rp 74.750.718	Rp 54.048.823
	IV	2,71%	3,61%	Rp 74.903.143	Rp 54.783.980
2018	I	2,49%	3,40%	Rp 82.584.156	Rp 55.825.704
	II	2,75%	3,12%	Rp 82.416.504	Rp 57.032.876
	III	2,51%	2,88%	Rp 82.275.458	Rp 57.782.020
	IV	1,56%	3,13%	Rp 87.471.843	Rp 59.393.119
2019	I	1,29%	2,48%	Rp 87.154.766	Rp 60.488.980
	II	1,21%	3,28%	Rp 87.354.851	Rp 61.666.748
	III	1,07%	3,39%	Rp 90.494.317	Rp 62.781.605
	IV	1,00%	2,72%	Rp 99.809.729	Rp 63.027.393
2020	I	0,95%	2,96%	Rp 101.915.689	Rp 62.841.653
	II	0,88%	1,96%	Rp 101.781.696	Rp 63785.127

#### D. Analisis Data

##### 1. Statistic Deskriptif

Statistic deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, modus, standar deviasi dan

variannya serta dilengkapi dengan table distribusi frekuensi berikut histogramnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan analisis data statistic deskriptif yang diperoleh digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	,88	4,70	2,7283	1,25867
INFLASI	30	1,96	8,40	4,5977	1,97792
DPK	30	7,66	8,01	7,8343	,10385
MURABAHAH	30	7,58	7,80	7,7113	,06447
Valid N (listwise)	30				

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data. *Non Performing Finance* memiliki nilai minimum 0,88 dan nilai maximum nya 4,70. Pada kolom Inflasi nilai minimum nya yaitu 1,96 dan nilai maximum nya 8,40. Kemudian pada Dana Pihak Ketiga nilai minimum 7,66 dan maximum 8,01. Murabahah sebagai variabel terikat atau dependen memiliki nilai minimum 7,58 dan maximum 7,80.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya yaitu dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov* yang ada pada SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ .

---

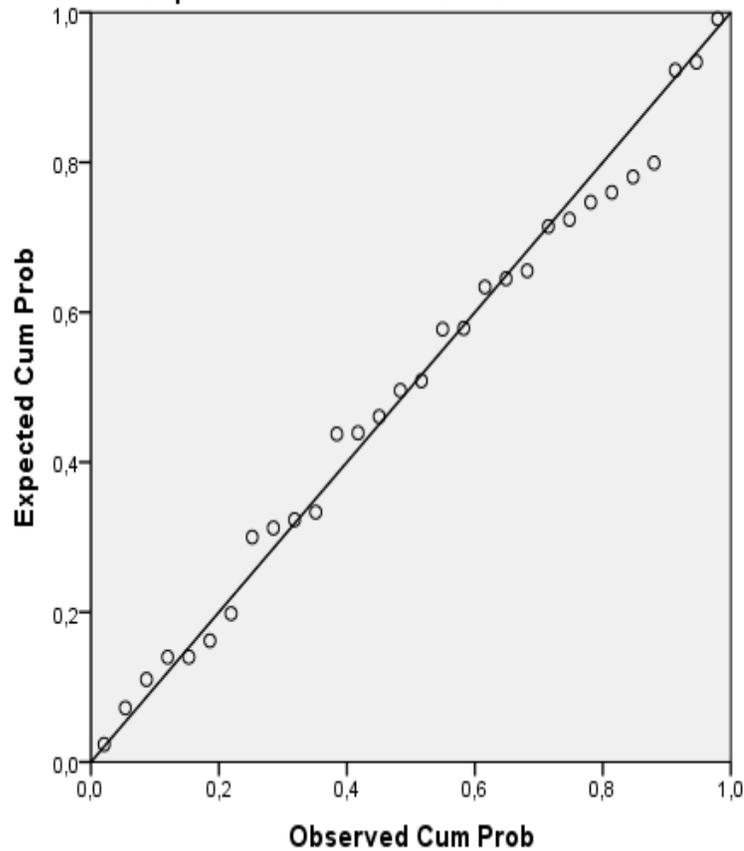
<sup>60</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian populer & Praktis*, cet, 3 (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 76

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01271390
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,067
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov smirnov yaitu signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu terdistribusi dengan normal.

**Gambar 4.2****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: MURABAHAH**

Keterangan:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data tidak menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar 4.2, dinyatakan bahwa data menyebar dan mengikuti garis diagonal yang mengikutinya. Artinya variabel dependen dan independen memenuhi uji asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 4.4**

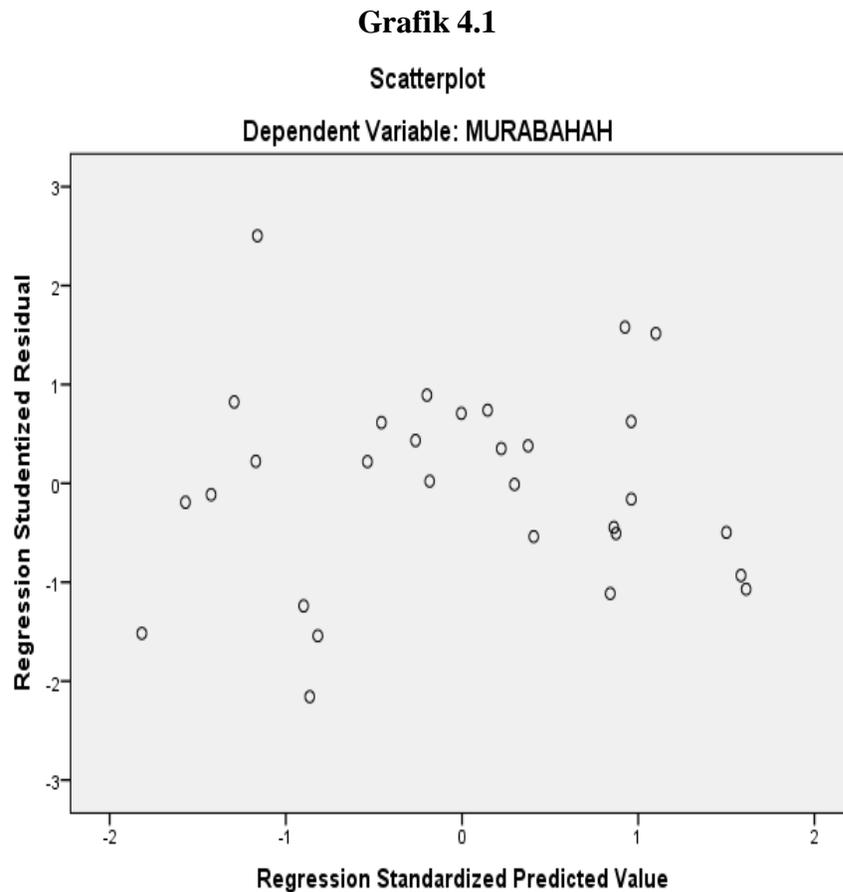
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,968	,355		8,355	,000		
NPF	,006	,002	,108	2,394	,024	,734	1,363
INFLASI	-,002	,002	-,069	-1,055	,301	,352	2,838
DPK	,605	,044	,974	13,732	,000	,297	3,365

a. Dependent Variable: MURABAH

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel NPF yaitu  $0,734 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,363 < 10$ , maka pada variabel NPF tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel Inflasi nilai tolerance sebesar  $0,352 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,838 < 10$ , sehingga variabel Inflasi tidak terjadi multikolinearitas. Dan pada variabel DPK nilai tolerance sebesar  $0,297 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $3,365 < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*.



Berikut ini ketentuan dengan menggunakan metode *Scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* menjelaskan bahwa titik-titik diatas terjadi penyebaran secara acak serta tersebar dengan baik dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi autokorelasi pada sebuah data perlu diketahui melalui uji Durbin Watson yaitu apabila:

- 1) Autokorelasi positif terjadi, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- 3) Autokorelasi negatif terjadi, jika nilai DW diatas +2 ( $DW > +2$ )

**Tabel 4.5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,980 <sup>a</sup>	,961	,957	,01343	,961	214,203	3	26	,000	1,424

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, INFLASI

b. Dependent Variable: MURABAH

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yang diperoleh dari hasil uji Durbin Watson sebesar 1,424 diantara (-2 sampai +2) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X) diketahui. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 NPF - \beta_2 INF + \beta_3 DPK + e$$

**Tabel 4.6****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,968	,355		8,355	,000		
	NPF	,006	,002	,108	2,394	,024	,734	1,363
	INFLASI	-,002	,002	-,069	-1,055	,301	,352	2,838
	DPK	,605	,044	,974	13,732	,000	,297	3,365

a. Dependent Variable: MURABAH

Dari hasil tabel 4.5 diatas, maka:

$$\text{Pembiayaan} = 2,968 + 0,006 \text{ NPF} - 0,002 \text{ Inflasi} + 0,605 \text{ DPK}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,968 berarti jika X1, X2, dan X3 nilainya 0, maka besaran Y nilainya yaitu sebesar 2,968.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel NPF sebesar 0,006 bahwa setiap kenaikan 1% maka akan diikuti oleh kenaikan pembiayaan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel Inflasi sebesar -0,002 yang bernilai negatif yang menunjukkan bahwa pada setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan pembiayaan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel DPK sebesar 0,605 menunjukkan bahwa pada setiap kenaikan 1% maka diikuti oleh kenaikan pembiayaan sebesar 0,605 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap bernilai tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu *Non Performing Finance*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel terikat yaitu Murabahah. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan t tabel dengan nilai signifikan yaitu sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berikut hasil dari data pengujian yang didapat dari SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,968	,355				8,355
NPF	,006	,002	,108	2,394	,024	,734	1,363
INFLASI	-,002	,002	-,069	-1,055	,301	,352	2,838
DPK	,605	,044	,974	13,732	,000	,297	3,365

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa angka  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $(n - k)$  atau  $(30 - 4) = 26$  sehingga nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,70562. Maka dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengaruh *Non performing Finance* terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil koefisien diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel}$  yaitu 1,70562 dan dengan signifikan  $0,024 < 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah.

## 2) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil koefisien diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} -1,055 < t_{tabel} 1,70562$  dan dengan signifikan  $0,301 > 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki hasil yang tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.

## 3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil koefisien diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 13,732 > t_{tabel}$  yaitu  $1,70562$  dan dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

### b. Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Non Performing Finance*, Inflasi dan dana Pihak Ketiga secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu Murabahah. Dengan taraf signifikan 5%.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.8**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,116	3	,039	214,203	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,005	26	,000		
	Total	,121	29			

a. Dependent Variable: MURABAHAH

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF, INFLASI

Rumus mencari  $f_{\text{tabel}}$  yaitu:

$$df 1 = (k-1)$$

$$df 2 = (n-k)$$

keterangan:

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah data

$$\text{maka } df 1 = (k-1) = (4-1)$$

$$df 1 = 3$$

$$df 2 = (n-k) = (30-4)$$

$$df 2 = 26$$

jadi nilai  $f_{\text{tabel}}$  adalah senilai 2,98

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai  $f_{\text{hitung}}$  214,203 >  $f_{\text{tabel}}$  2,98 dan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.9**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,980 <sup>a</sup>	,961	,957	,01343	,961	214,203	3	26	,000	1,424

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, INFLASI

b. Dependent Variable: MURABAHAH

Dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,961 hal ini berarti 96,1% nilai pembiayaan Murabahah bisa menjelaskan variabel NPF, inflasi dan DPK. Sedangkan sisanya (100% - 96,1%) yaitu 3,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **E. Interpretasi Hasil Analisis data**

### **1. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel}$  yaitu 1,70562 dan dengan signifikan  $0,024 < 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah.

Hubungan ini diartikan bahwa semakin besar angka NPF, maka semakin menurun pembiayaan Murabahah yang akan disalurkan ke masyarakat. Sehingga Bank Syariah Mandiri harus lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Nilai rata-rata (*mean*) NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 adalah sebesar 2,7283% mengartikan bahwa rasio NPF pada Bank syariah Mandiri dibawah standar maximum yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%.

Dari hasil analisa yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif berbeda dengan hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah. Maka Bank Syariah Mandiri cenderung menaikkan pembiayaan Murabahah guna untuk memperkecil nilai angka NPF. Ketika pembiayaan naik maka rasio NPF akan mengecil.

Dari hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusti Ayu Fatmalasari yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.<sup>61</sup> Akan tetapi bertolak belakang pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Anggraini Julia yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.<sup>62</sup> Maka dengan demikian pada penelitian ini, *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} -1,055 < t_{tabel} 1,70562$  dan dengan signifikan  $0,301 > 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki hasil yang tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun inflasi mengalami kenaikan namun pembiayaan Murabahah yang disalurkan tidak mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari sisi bank syariah, terjadinya inflasi justru akan menyebabkan masalah tersendiri pada Bank Syariah mandiri tersebut. Hal ini disebabkan bahwa meningkatnya laju inflasi tidak mempengaruhi Bank syariah Mandiri dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu, kepercayaan Bank Syariah Mandiri terhadap

---

<sup>61</sup> Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT> Bank Syariah mandiri*

<sup>62</sup> Rizky Anggraini Julia, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*

masyarakat masih cukup tinggi dikarenakan bank menganut sistem syariah.

Dari hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Anggraini Julia yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.<sup>63</sup> Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ali dan Miftahurrohman yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.<sup>64</sup> Maka dengan demikian penelitian ini Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

### **3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri yang menyatakan bahwa nilai nilai  $t_{hitung}$  13,732 >  $t_{tabel}$  yaitu 1,70562 dan dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

Dari hasil analisis ini menyatakan bahwa semakin besar dana Pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank syariah di Indonesia, akan semakin besar pula kemungkinan bank syariah untuk mengelola Dana Pihak Ketiga untuk kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan Murabahah. Hal tersebut dikarenakan perbankan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga bank tidak akan membiarkan dana yang terhimpun begitu saja. Perbankan

---

<sup>63</sup> Rizky Anggraini Julia, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*

<sup>64</sup> Herni Ali, Miftahurrohman, *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 6 No 1, tahun 2016, h. 40

akan lebih memilih menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dari hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leny Trilianingsih yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.<sup>65</sup> Maka dengan demikian penelitian ini Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah.

#### **4. Pengaruh *Non Performing Finance*, Inflasi dan dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah**

Dari hasil pengujian secara simultan pengaruh NPF, Inflasi dan DPK terhadap Pembiayaan Murabahah yang diperoleh dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai  $f_{hitung} 214,203 > f_{tabel} 2,98$  dan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 diterima, dan dalam hal ini  $H_{o4}$  ditolak.

---

<sup>65</sup> Leny Trilianingsih, *Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2013-2017)*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Hasil koefisien diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel}$  yaitu 1,70562 dan dengan signifikan  $0,024 < 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah.
2. Hasil koefisien diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} -1,055 < t_{tabel}$  1,70562 dan dengan signifikan  $0,301 > 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki hasil yang tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.
3. Hasil koefisien diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 13,732 > t_{tabel}$  yaitu 1,70562 dan dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.
4. Dari hasil pengolahan data uji  $f$  terlihat bahwa nilai  $f_{hitung} 214,203 > f_{tabel}$  2,98 dan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

#### **B. Saran**

Melalui hasil dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut ini:

1. Bank Mandiri Syariah diharapkan agar dapat menciptakan inovasi produk dan jasa supaya dapat meningkatkan jumlah pembiayaan Dana Pihak Ketiga.

Sehingga dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan Murabahah, karena pembiayaan Murabahah adalah sumber terbesar bagi Bank Syariah Mandiri dan pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai pembiayaan Murabahah, NPF, Inflasi dan DPK. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variabel terikat dan variabel bebas maupun periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tahmrin dan tantri, Francis. Bank dan Lembaga Keuangan, cet. 2 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Aditya, Muhammad Rizal. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2014, Skripsi. Yogyakarta: FE UNY, tahun 2016.
- Ali, Herni dan Miftahurrohman. Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 6 No. 1, tahun 2016.
- Ascarya. Akad Dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Darmadi, Hamid. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: teori konsep dasar dan implementasi, cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2014.
- Edwin, Mustafa dan Usman, Hardius. Proses Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006.
- Fatmalasari, Gusti Ayu. Analisis Pengaruh Inflasi, DPK, dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri, skripsi. Semarang: program sarjana strata 1 Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2019.
- Hanania, Luthfi. Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang, jurnal Ekonomi Dan Bisnis Perbanas Institute, Vol. 1 No. 1, tahun 2015.
- <http://perdaataislam.blogspot.com> dalam judul *Dasar Hukum, Rukun Dan Syarat Murabahah*, yang diakses pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pada pukul 15.04
- Ismail. Perbankan Syariah, cet.1 Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011.
- Julia, Anggraini Risky. Pengaruh NPF, Inflasi dan DPK Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, tahun 2017.
- Kadir, Statistika Penerapan: konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian, ed.2 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Niluh, Delsy. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal, Vol.3, No.11, Tahun 2014.

Pramana, Setia. Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi, Bogor: In media, 2016.

Rahmawati, Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Currency Exchange (Sebagai Variabel Intervening) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018. Jurnal Jeskape, Vol. 2 N0. 1 tahun 2019.

Sugiyuno, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet.23 (Bandung: Alfabeta, 2016

Supriana, Tavi dan Tasya, Chairuna. Penuntun Praktikum Ekonometrika, Medan: Fakultas Agribisnis USU, 2015.

Sulistya, Anggara Dwi. Pengaruh DPK, NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, skripsi. Yogyakarta: program studi manajemen, UNY, 2017.

Trilianingsih, Leny. Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017

Umam, Khotibul. Perbankan Syariah; Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia, cet.1 Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Widodo. Metodologi Penelitian populer & praktis, cet. 3 Depok: Rajawali Pers, 2019.

[www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id) dalam judul Pengertian Bank Syariah, Sejarah, Fungsi, Tujuan, Ciri, Jenis Dan Produknya yang diakses pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 16.02

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Inflasi diakses pada hari Kamis, 30 Juli 2020 pukul 15.33

[www.akangerik.com](http://www.akangerik.com) dalam judul Mengenal Jasa dan Produk Bank Syariah Mandiri diakses pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 21.01

Yesi, Rustika. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2017, Skripsi. Surakarta: FEBI IAIN Surakarta, tahun 2018.

Yuliara, Regresi Linier Berganda, modul. Tahun 2016



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Nurhidayati  
Npm : 1601270026  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/10/2020	1) pablis pablis 2) lanjut ke Bab IV	f.	
21/10/2020	1) pablis & pablis lagi buat dgn data. yg & fead 2) lanjut ke Bab 5	f.	pablis
22/10	1) kempala & pablis 2) Daftar pustaka Spence & phole fr	f.	pablis
24/10	Kf. pntnye & pablis pablis	f.	

Medan, 26-10-2020

Diketahui/Ditujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Selamat Pohan, S.Ag, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Nurhidayati  
Npm : 1601270026  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/10/2020	26/10/2020 lanjut sidang	A	Selamat

Medan, 26-10-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Selamat Pohan, S.Ag, MA